

GAYA HDUP KELUARGA MANTAN TENAGA KERJA INDONESIA

(TKI)

(Studi Kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa

Kabupaten Bulukumba)



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan/prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

JANNATUL MA'WA

30400115005

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "GAYA HIDUP KELUARGA MANTAN TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) (STUDI KASUS BARUGARIATTANG KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA)". yang disusun oleh JANNATUL MA'WA NIM: 30400115005 mahasiswi Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, telah diuji dan dipertanggung jawabkan pada sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2020, bertepatan pada 26 Jumadil Akhir 1441 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Sos) pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.

Samata, 27 Februari 2020 M.
26 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Darmawati H., M.HI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag., M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Hj. Suriyani, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr.Hj. Syamsuduha Shalch, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Dewi Anggariani, M.Si	(.....)

Diketahui Oleh : Dekan Fakultas
Ushuluddin Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Dr. Muhsin, S. Ag. M.Th.I
NIP. 19711125 199703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa

Nim : 30400115005

Tempat/Tgl. Lahir : Mallenreng, 27 Juli 1997

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas/Program : Ushuluddin Filsafat dan Politik

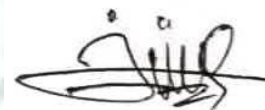
Alamat : Desa Barugariattang, Bulukumba

Judul : **"GAYA HIDUP KELUARGA MANTAN TENAGA KERJA INDONESIA" (TKI) (Studi Kasus Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 27 Februari 2020

Penyusun,



Jannatul Ma'wa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta, inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw yang telah berhasil membawa umatnya dari kelamnya kabut kejahilan sampai ke puncak nur iman dan Islam hingga saat sekarang ini.

Penyusun menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian ini terdapat banyak kekurangan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah swt, dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada ayahanda **Alimuddin** dan ibunda **Marwati** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, yang tiada hentinya memberikan semangat, kasih sayang, dorongan, dukungan materi dan doa dipanjatkan untuk penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulis berada pada titik ini.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M, Ag Wakil Rektor II, Dr. Wahyuddin, M. Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin

Abunawas, M. Ag beserta segenap stafnya yang telah mencurahkan segenap perhatian dalam membina dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan mejadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.

2. Dr. Muhsin Mahfudz, M. Th.I selaku Dekan beserta wakil Dekan I Dr. Hj. Rahmi D, M. Ag, wakil Dekan II Dr. Hj. Darmawati, M. Hi, dan wakil Dekan III Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Wahyuni, S. Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Asrul Muslim S. Ag, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya dalam mengarahkan penulis dapat menyelesaikan program yang telah direncanakan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Shaleh, M.Ag selaku pembimbing I dan juga ibu Dr. Dewi Anggariani, S.Sos, M. Si selaku pembimbing II yang tiada henti memberikan semangat dan masukan sehingga sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos.I selaku penguji I dan ibu Hj. Suriyani, S. Ag, M. Pd selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan skripsi dengan baik.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama ini.

7. Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama ini.
8. Kepala desa Barugarittang dan seluruh masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2015. Terspesial Sukida, Amini Agustini, Hastuti, Santi dan Hadri yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat khususnya Kakak Heri, Khadija dan Sarinah. Terimah kasih untuk segala motivasi dan bantuannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan saran, ide-ide dan masukan selama ini.

Harapan penulis semoga doa dan nasehat tetap ada dalam hati, menjadi air mata penyejuk, sehingga tetap *istiqamah* di jalan allah swt. Aamiin Yaarabbal Alamiin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Samata, 21 Februari 2020

Penulis,

Jannatul Ma'wa
30400115005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. LatarBelakangMasalah.....	1
2. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus	7
3. Rumusan Masalah	8
4. KajianPustaka.....	9
5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
1. Pengertian Gaya Hidup	12
2. Pengertian Tenaga Kerja Indonesi (TKI)	14
3. Teori Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat	15
4. Teori Tindakan Max Weber.....	18
5. Perlindungan Hukum Islam Terhadap (TKI).....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
1. JenisdanLokasiPenelitian.....	29

2. Pendekatan Penelitian	29
3. Sumber Data.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Instrumen Penelitian	33
6. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Perubahan Perilaku Sosial Mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	42
3. Pemenuhan Kebutuhan Mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	48
4. Tinjauan islam terhadap perilaku sosial ekonomi keluarga mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	56
BAB V PENUTUP	60
1. Kesimpulan	60
2. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. *Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa arab dan terjemahnya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jin</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De

ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	‘	Apostrep terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	ء	Apostop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamza yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa bertanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti Vokal bahasa Indonesia. Terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اَ	<i>Fatha</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اِيْ	<i>Fathadanya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathadanwau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf tanda	Nama
أ... إ...	<i>Fathadanalifatauya</i>	a —	a dangaris di atas
ى	<i>Kasrah danya</i>	i —	i dangaris di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	u —	u dangaris di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua yaitu :*tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasra, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. walau pada kata yang berakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang K menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamar butah itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyidid ().

Dalam transliterasinya ini lambangkan dengan perulangan huruf (konsonang ganda) yang diberi tanda *syddah*. Jika huruf *ber-tasyiddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (*alif lam ma'arifah*). Dalam podoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulisterpisahdari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata.Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupaalif.

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafzal al-jalalah(الله)*

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah* adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab mengenal huruf capital (*Alif caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf (AL-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahuwata'ala

saw. = sallahua'laihiwasallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

l. = Lahirtahun (untuk orang yang masihhidupsaja)

w. = Wafattahun

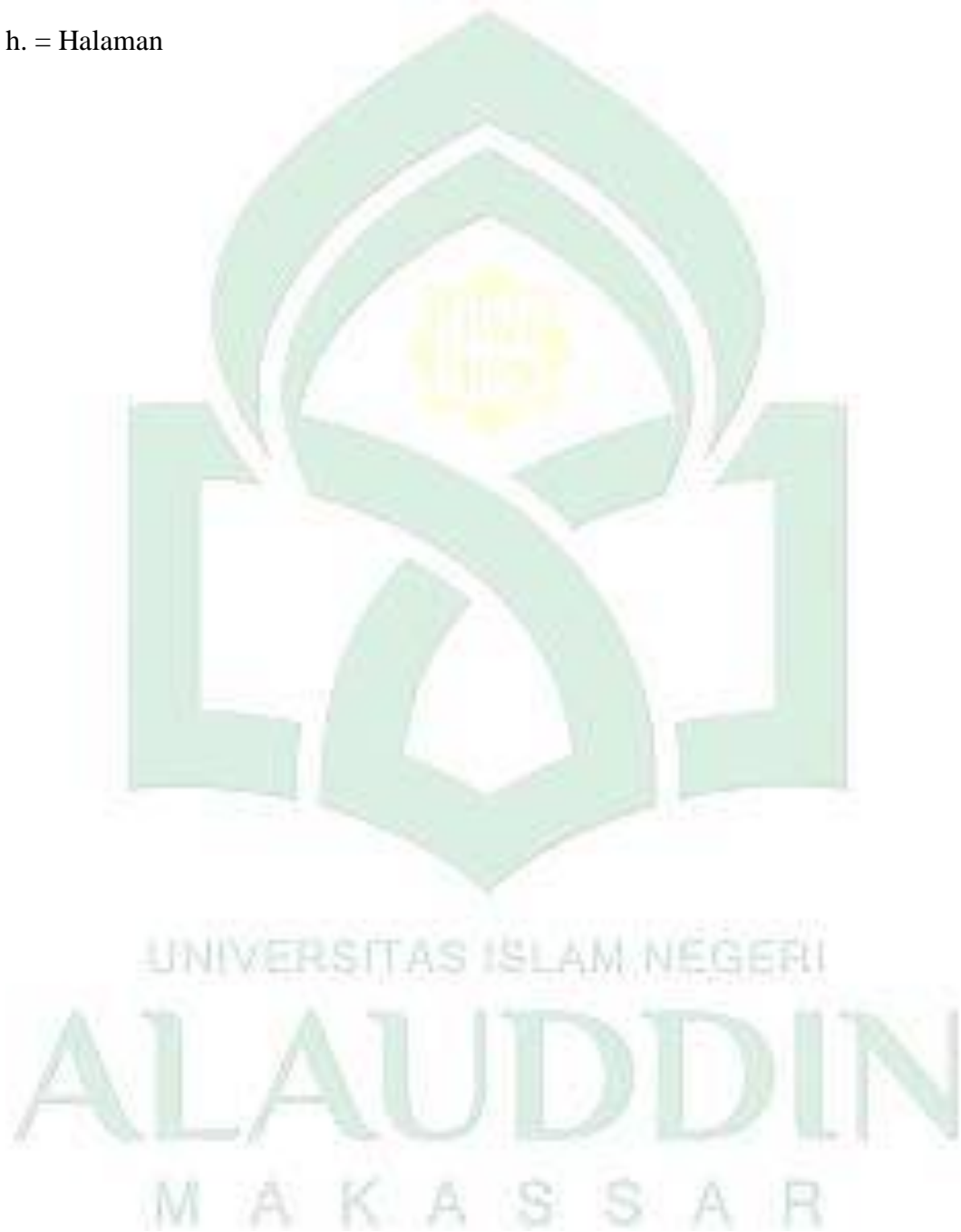
Qs.../...: 4 = QS An-Nisa/4:32 atau QS A<t'Tubah>n/9:71

HR = Hadist Riwayat

UURI = Undang-Undang Republik Indonesia

Kab. = Kabupaten

h. = Halaman



ABSTRAK

Nama : Jannatul Ma'wa
Nim : 30400115005
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
(Studi Kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba)

Penelitian ini membahas tentang Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia(TKI) (Studi Kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba).dengan rumusan masalah 1)Bagaimana perubahan perilaku sosial mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba 2)Bagaimana keluarga mantan TKI dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba 3)Tinjauan islam terhadap perilaku social ekonomi keluarga mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi.Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, sedangkan sumber skunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data prime.Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1)Perubahan perilaku sosial berubah dari segi gaya bahasa atau logat, lebih sederhana, pakaian pesta bagi perempuan cukup berkelas dan lebih dermawan. 2) Keluarga mantan TKI dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara usaha jual-jualan, berdagang, beli tanah, beli kebun dan beli ternak. 3) Menurut tinjauan islam do'a dan usaha adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Dan yang terjadi pada mantan TKI di Desa Barugariattang ada yang tidak berubah sebelum dan sesudah menjadi TKI oleh karena sebagian mereka malas dan ada yang buat usaha tapi tetap gagal

Implikasi kepada pihak pemerintah agar lebih berusaha untuk mengatasi masalah lapangan kerja dan peluangnya, lebih memperhatikan orang kecil yang penghasilannya rendah sehingga bangsa kita bisa hidup lebih sejahtera.Hendaknya keluarga TKI mampu mengelolah keuangan untuk modal masa depan agar nantinya tidak berangkat lagi menjadi TKI yang kebanyakan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

1. *Latar Belakang Masalah*

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Akan tetapi pertumbuhan penduduk ini tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memadai. Ketidakstabilan kondisi ekonomi di Indonesia adalah akibat tidak adanya kebijakan yang terpadu pada sektor ekonomi, hukum, politik dan sektor-sektor lain yang fatal dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dalam realitasnya, kesempatan kerja di dalam negeri sangat terbatas. Hal ini telah menyebabkan semakin membengkaknya angka pengangguran.¹

Pemerintah telah melakukan berbagai cara dan terobosan dalam upaya untuk mengatasi langkanya kesempatan kerja di Indonesia. Salah satu cara yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui program penempatan tenaga kerja ke luar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri telah memberikan dampak yang besar bagi negara Indonesia. Negara telah menerima pemasukan devisa yang signifikan sepanjang tahun 2011 dari penghasilan TKI. Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Informasi (Puslitfo) Badan Nasional

¹ Lalu Husni, *hukum ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta:Grafindo persada, 2007), h.89.

Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2012, pemasukan devisa dari TKI sepanjang tahun 2011 telah mencapai 8,24 milyar dolar AS (Rp. 80,24 triliun). Jumlah ini merupakan kenaikan sampai 37,3% (dari Rp. 60 triliun) dari tahun 2012, dan bila di bandingkan dengan tahun 2011 terdapat kenaikan 48,26% (dari Rp 50,56 triliun). Penduduk yang besar ini dapat dilihat sebagai beban dan potensi bagi pembangunan. Semua upaya pembangunan, kapan dan dimanapun selalu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, menurunkan jumlah penduduk miskin, pengangguran serta mengurangi tingkat ketimpangan sosial, dan ekonomi di antara kelompok dalam masyarakat. Dilihat dari dimensi ekonomi, kesejahteraan penduduk ditentukan oleh kondisi distribusi sumber daya seperti modal dan lahan, kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini diabaikan.²

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk menjalankan hidup, pekerjaan tidak hanya untuk memperoleh penghasilan bagi seseorang guna memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri maupun keluarganya, tetapi juga sebagai wujud identitas diri seseorang. Realitasnya kesempatan kerja di dalam negeri yang sangat terbatas, sementara jumlah angkatan kerja semakin meningkat,

²Lalu Husni, *hukum ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta:Grafindo persada, 2007), h.90

hal ini telah menyebabkan semakin membengkaknya angka pengangguran di negeri ini. Disisi lain kesempatan kerja di luar negeri masih sangat terbuka dengan tingkat upah yang ditawarkan cukup memadai, hal ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk mencari pekerjaan di luar negeri dan ini merupakan suatu impian kebanyakan penduduk Desa yang sulit memperoleh pekerjaan di negeri sendiri.³

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. TKI adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timor Leste dan Papua Nugini) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Pekerja Indonesia paling banyak berada di luar negeri, kisaran pada kelompok usia produktif kurang lebih 25-29 tahun dan 30-34 tahun. Karena rata-rata pada umur tersebut para TKI banyak yang belum berumah tangga atau walaupun sudah menikah jumlah tanggungannya masih relatif kecil. Selain faktor diatas hal yang mendorong penduduk dewasa untuk menjadi TKI, pertama pada usia 20-30 tahun, wujud keinginan memberontak terhadap lingkungannya sendiri.

³ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* - Edisi revisi, (Jakarta:Rajawali Pers,2015), h.92.

Kedua pada usia tersebut beban tanggung jawab belum terlalu berat dan ketiga pada usia itulah seseorang biasanya mulai memasuki usia kerja. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kecenderungan penduduk dewasa berpindah adalah kuat dan biasanya dengan alasan ingin mencari pekerjaan dan pengalaman. Sedangkan angkatan usia 15-19 tahun dianggap masih bersekolah, dan biasanya masih tergantung kepada orang tua.⁴

Persoalan tenaga kerja di Indonesia adalah persoalan yang masih sangat kompleks. Bahkan di ibaratkan seperti lingkaran setan yang belum menemukan solusi maupun titik terangnya. Meningkatnya jumlah TKI tidak dibarengi dengan perbaikan kemampuan dan keahlian, sehingga bekerja sebagai kuli dan buruh-buruh kasar menjadi target mereka. Kurang seriusnya perhatian kita terhadap TKI yang kebanyakan adalah pekerja pasangan suami istri ini amat sangat kontras dengan sumbangan mereka terhadap bangsa Indonesia. Ada suatu pandangan kita yang perlu diperbaiki bersama adalah cara pandang pemerintah terhadap para tenaga kerja yaitu memandang tenaga kerja sebagai komoditi atau sesuatu yang mudah diperdagangkan.⁵

Keadaan tersebut justru telah menciptakan ketergantungan negara-negara di kawasan Asia yang teramat besar pada negara-negara industri maju. Potensi besar yang dimiliki manusia bahkan tidak mampu dimanfaatkan secara efisien.

4 Arif Nasution, *Orang Indonesia di Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), h.46.

5 Nur Solikin, *Otoritas Negara dan Pahlawan Devisa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)h. 19

Kenyataan ini diperparah dengan pengolahan sumber daya yang tidak efisien dan tidak terancang dengan baik. Kondisi ini pada gilirannya menciptakan ketimpangan wilayah yang semakin lebar dan menimbulkan tingkat ketergantungan yang makin parah terutama dalam bidang ekonomi dan industri. Kondisi yang digambarkan tersebut juga terjadi di masyarakat Desa Barugariatang, TKI masyarakat mencari pekerjaan di daerah sendiri. Pada peninjauan awal saya melihat bahwa tingkat pendidikan pra TKI sangatlah rendah, kebanyakan tamatan SD, SMP, dan SMA.⁶

Al-qur'an menjelaskan untuk mencari pekerjaan terdapat dalam Surah At-Taubah ayat /9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁷

Dari ayat diatas memberikan pemahaman kepada manusia bahwa Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk berusaha dan bekerja. Adapun jenis

⁶ Nur Solikin, *Otoritas Negara dan Pahlawan Devisa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.15-19.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Syamil qur'an, 2012), h.203.

pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian ini merupakan kemuliaan, karena makan dari hasil jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat, sedangkan makan dari hasil jerih payah orang lain merupakan kehidupan yang hina. Karena itu, Islam menganjurkan kita untuk berusaha dan tidak boleh berpangku tangan. Hal ini misalnya dinyatakan dalam hadist Nabi, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا اسْتَخْلَفَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، قَالَ: «لَقَدْ عَلِمَ قَوْمِي أَنَّ حِرْفَتِي لَمْ تَكُنْ تَعْجِزُ، عَنْ مَوْنَةِ أَهْلِي، وَشُغْلْتُ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَسَيَأْكُلُ آلُ أَبِي بَكْرٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَيَحْتَرِفُ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada saya Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Svihab berkata, telah menceritakan kepada saya 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah Radiallahu 'anha berkata: ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat menjadi khalifah ia berkata: "Kaumku telah mengetahui bahwa pekerjaanku mencari nafkah tidak akan melemahkan urusanku terhadap keluargaku, sementara aku juga disibukkan dengan urusan Kaum Muslimin. Maka keluarga Abu Bakar akan makan dari harta yang aku usahakan ini sedangkan dia juga bersungguh bekerja untuk urusan Kaum Muslim.⁸

Hadist tersebut menjelaskan tentang pentingnya mencari nafkah untuk keluarga seperti halnya para TKI yang rela mencari nafkah ditempat rantau.

⁸Muhammad bin Ismā'il abū Abdillāh al-Bukhārī al-Ja'fī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz III, (Bairut: Dār Taūki Nājah, t.th), h.57.

Para TKI di Desa Barugariattang peneliti melihat bahwa gaya hidup mereka sebelum pergi dan sudah menjadi mantan TKI sangatlah jauh berbeda. TKI yang berhasil bekerja diluar negeri dan mampu mengumpulkan pundi-pundi uang. TKI berperilaku semaunya sendiri mereka menggunakan hasil kerja yang mereka peroleh selama bekerja diluar negeri hanya untuk memenuhi keinginanya tanpa memikirkan kebutuhan hidupnya yang terjadi dikemudian hari. Keberhasilan TKI di luar negeri tentu juga sangat bermanfaat sebagai penghasil devisa negara. Hal ini dilihat dari perkembangan jumlah uang yang pernah dikirim pekerja Indonesia dari tempat mereka bekerja. Setelah bekerja di luar negeri secara bertahun-tahun TKI berhasil mengumpulkan pundi-pundi rupiah secara otomatis kehiduapan para TKI akan berubah karena mereka berhasil meningkatkan aset seperti tabungan di bank, rumah, tanah, mobil, motor, dan sebagainya.

Gaya hidup para TKI kini nampaknya menjadi sorotan karena banyak mengalami perubahan, maka dari itu menjadi TKI nampaknya akan terus dijalani para TKI dari tahun-ketahun, karena uang hasil kerja mereka bisa digunakan untuk tabungan masa depan dan biaya kuliah anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul:

Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi kasus di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba)

2. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

1. **Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian berfokus pada Gaya hidup keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. **Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut dapat di deskripsikan berdasarkan substansi permasalahan penelitian ini, terbatas pada Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (studi kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba). Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

1. Gaya hidup

Gaya hidup menurut penulis adalah dapat dilihat dari cara berpakaian dan kebiasaan sehari-hari (perilaku) di dalam masyarakat seperti berbagi kepada sesama tetangga dan gaya bicaranya.

2. Keluarga Mantan TKI

Menurut penulis adalah keluarga inti yaitu istri dan anak-anak yang mendukung atau mensupport keluarga untuk bekerja ke Luar Negeri dan dukungan keluarga juga penting dalam melakukan segala hal, apalagi di luar negeri.

3. ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menganggap perlu mengidentifikasi masalah dalam beberapa sub pertanyaan yang mendasar dalam pembahasan Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (studi kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba). Pokok masalah tersebut kemudian di jabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan perilaku sosial mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana keluarga mantan TKI dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
3. Tinjauan Islam terhadap perilaku sosial ekonomi keluarga mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

4. ***Kajian Pustaka***

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti juga akan memperjelas posisi penelitian ini dalam tinjauan pustaka. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang didapatkan peneliti:

Penelitian pertama oleh Devi Octaviani yang berjudul “Analisis Usia Produktif Memilih Menjadi TKI Di Luar Negeri dan Perubahan Gaya Hidup Pasca Pulang Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun) penelitian ini membahas tentang alasan seseorang lebih memilih menjadi TKI di luar negeri dari pada menjadi TKI dalam negeri dan perubahan gaya hidup setelah pulang kedaerah asal.⁹

Penelitian kedua oleh Rudi Irawan yang berjudul “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dan Gaya hidup keluarga Ekonomi (Studi Tentang Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun) penelitian ini membahas tentang Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian suatu negara. Untuk memajukan perekonomian suatu negara diperlukan tenaga kerja yang berkualitas.¹⁰

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ana Zliana Zain yang berjudul “Gaya hidup buruh migran Desa Kalikatak Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenap. Penelitian ini mengenai perubahan gaya hidup dan status sosial di dalam masyarakat. Perbedaan budaya dan adat istiadat mempengaruhi gaya hidup buruh migran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan gaya hidup dan status sosial buru migran di Desa Kalikatak.¹¹

⁹<http://DeviOctaviani.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

¹⁰<http://Rudilrawan.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

¹¹<http://AnaZlianaZain.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

Perbedaan yang terdapat pada penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis berfokus pada Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (studi kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba) penelitian ini membahas tentang bagaimana perilaku sosial mantan TKI dan bagaimana mantan TKI memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. ***Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

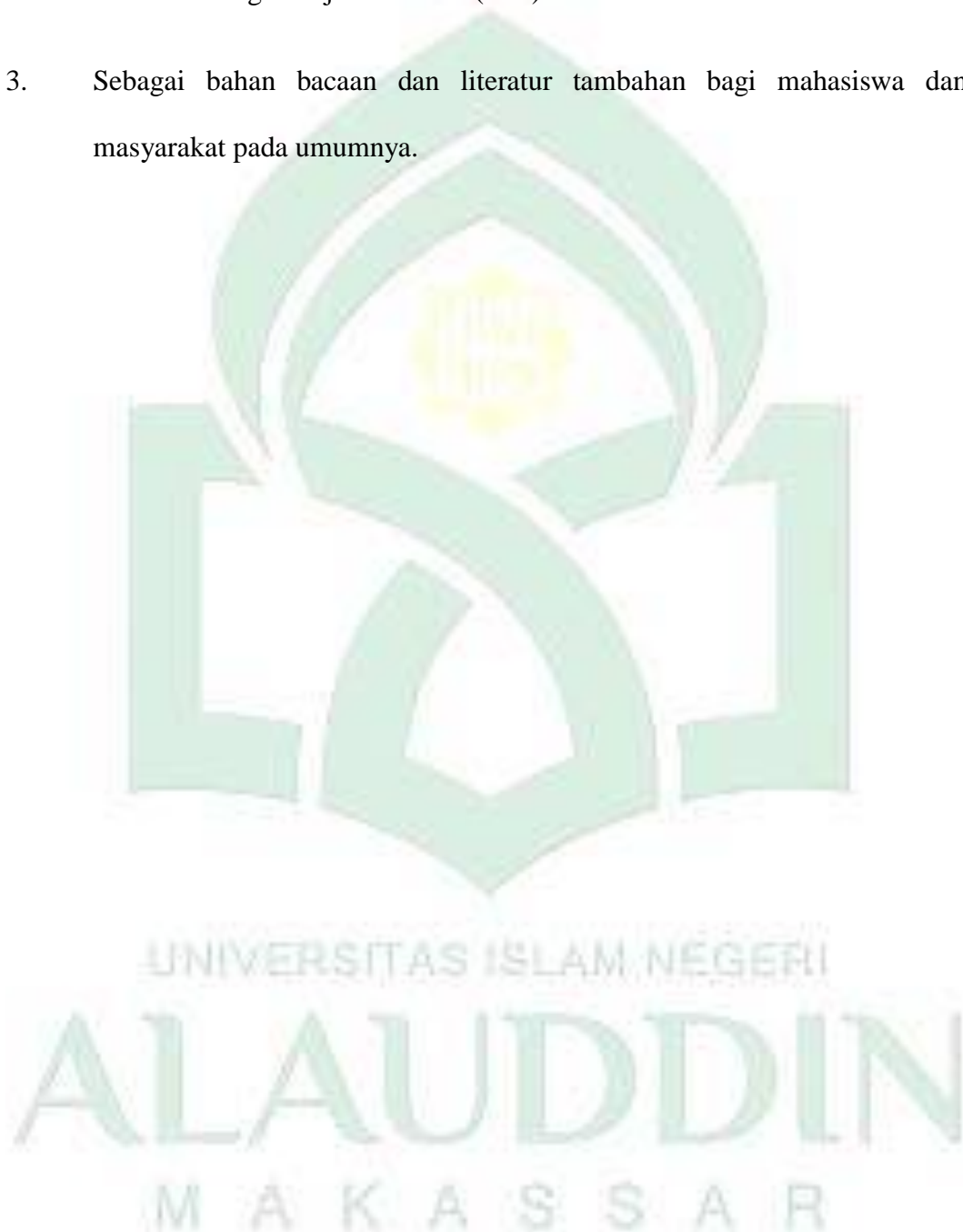
1. Untuk mengetahui keluarga TKI menggunakan waktu luangnya di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui keluarga mantan TKI dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perilaku sosial ekonomi keluarga mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian praktis dan teoritisnya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya terhadap sosiologi agama yang mengkaji tentang Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
3. Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1. *Pengertian Gaya Hidup*

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia dalam masyarakat¹². Gaya hidup bisa merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek¹³. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (dalam Rianton, 2012) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

¹² .Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

¹³ Minor dan Women, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.46.

Menurut Chaney, dalam bukunya Ayu Agustina, Gaya hidup merupakan ciri dari sebuah dunia modern atau disebut dengan modernitas. Gaya hidup digunakan oleh siapapun yang hidup pada masyarakat modern sebagai suatu gagasan yang dipakai untuk menggambarkan tindakanya sendiri atau orang lain.¹⁴ Chaney mendefinisikan bahwa gaya hidup sebagai suatu cara kehidupan yang khas yang dijalani oleh kelompok sosial tertentu yang didalamnya terdapat perilaku ekspresif dan dapat dikenali. Pengenalan itu melalui pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.

Penggunaan teori melaluigaya hidup yang dikemukakan oleh Chaney, dapat membantu memahami apayang mereka lakukan, dan untuk mengetahui alasan pemakaian gaya hidup. Gaya hidup dapat diidentifikasi dengan suatu ekspresi dan simbol untuk menampakkan identitas diri dan identitas kelompok, karena pengaruh dari nilai-nilai tertentu seperti agama,budaya, dan gaya hidup keluarga. Selain itu, demi menunjukkan identitas diri melalui ekspresi tertentu yang mencerminkan perasaan. Pada zaman modern ini, gaya hidup telah menghilangkan batas-batas budaya local maupun nasional, karena derasnya arus dan mudahnya akses informasi melalui media massa.¹⁵ Pada taraf selanjutnya gaya hidup lebih beragam tidak hanya dimiliki oleh satu masyarakat saja. Hal tersebut karena gaya hidup dapat ditularkan dari satu masyarakat

¹⁴ Ayu Agustina Nursyahbani, *kontruksi Dan Representasi Gaya Hidup Muslimah Perkotaan Studi Kasus Pada Hijabers Community di Jakarta*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h.18.

¹⁵Sri Hastuti, *Gaya Hidup Remaja Pedesaan Studi di Desa Sukaraya, Kecamatan Pncur Batu, Kabupaten Deling Serdang, Sumatera Utara*,(Sumatera Utara: Jurnal Harmoni Sosial, 2007), h.69.

ke masyarakat yang lain. Dampaknya, gaya hidup menjadi *trend* penjuru dunia, mulai dari Negara maju, Negara berkembang, kota termasuk desa sekalipun.

2. ***Tenaga Kerja Indonesia (TKI)***

Menurut UU No.13 Tahun 2003, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan pengertian pekerjaan / buruh menurut Pasal 3 Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Buruh adalah orang yang bekerja pada majikan atau perusahaan apapun jenis pekerjaan yang dilakukan. Orang itu disebut buruh apabila dia telah melakukan hubungan kerja dengan majikan. Kalau tidak melakukan hubungan kerja maka dia hanya tenaga kerja, belum termasuk buruh.¹⁶

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER-05/MEN/1988 tentang Kerja Antar Negara yang dimaksud dengan tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi atau sosial di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

Pengiriman TKI keluar negeri dilakukan oleh penerah tenaga kerja. Pengaruh tenaga kerja adalah instansi pemerintah atau badan usaha berbentuk

¹⁶Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, (Raja Grafindo Persada, 2004), h.14.

badan hukum yang mengerahkan TKI ke luar negeri baik untuk memenuhi kebutuhan sendirimaupun pihak lain. Menurut pasal 2 peraturan MENAKER No.PER-O5/MEN/1998 pengerah tenaga kerja yang dapat mengerahkan TKI ke luar negeri adalah:

1. Instansi Pemerintah
2. Badan usaha yang terdiri dari:
 1. Badan Usaha Milik Negara
 2. Koperasi
 3. Perusahaan Daerah
 4. Perusahaan Swasta

Tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejak Januari hingga Agustus 2019, nominal upah mengalami kenaikan sebesar 3 persen. Kenaikan upah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 3,2 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata upah buruh pada Agustus 2019 sebesar Rp 2,91 juta per bulan. Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar Rp 3,17 juta sedangkan perempuan sebesar Rp 2,45

juta. Rata-rata upah terendah di kategori jasa lainnya yaitu sebesar Rp 1,77

juta.17. **C. Teori kehidupan sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup, dan arti kata sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan arti kata ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barangbarang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan¹⁸.Maka kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya.Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh.

Kondisi sosial ekonomi juga merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu

¹⁷<https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/26/203000565/ramai-upah-jadi-per-jam-bagaimana-kondisi-buruh-di-indonesia-?page=all>. Di akses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁸Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surbaya,Arloka,2001), h. 137.

dalam struktur sosial masyarakat pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status¹⁹.

Menurut *Krench*, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan. Sedangkan *Werner* memberikan ciri-ciri berupa pekerjaan, pendapatan, jenis rumah tinggal dan daerah tempat tinggal. Sementara menurut *Sugihen* kondisi ekonomi dan sosial seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan statusnya dalam masyarakat. Ukuran yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan. Menurut *Koentjaraningrat* selain faktor pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, *Abraham Maslow* mengelompokkan 5 tingkat kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan dasar fisiologis/kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, Istirahat, udara segar, air, vitamin, dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.

¹⁹ *Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Aksara Baru,2001), h. 35.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) ditujukan oleh anak dengan pemenuhan kebutuhan secara pasti, kontinu, dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang dirasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi yang kacau, tak menentu, ia mudah menarik diri dalam situasi asing baginya. Anak membutuhkan perlindungan yang memberi rasa aman

3. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (*Love Needs*) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum

4. Kebutuhan akan harga diri (*Estem Needs*) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatankekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya/identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia²⁰.

²⁰Maslow Abraham H, *Motivasi dan Kepribadian Dengan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Jakarta:Pustaka Binama Pressindo, 1994), h. 43.

Kebutuhan-kebutuhan di atas yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat ditawar lagi. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

1. *Teori Tindakan Max Weber*

Suatu penelitian yang baik dan dapat dikatakan bernuansa akademis ketika suatu masalah yang dibenturkan dengan sebuah teori. Oleh karena itu peneliti akan memulai pembincangan teori dari fakta-fakta sosial obyek penelitian, fakta tersebut berkenaan dengan problematika budaya menjadi TKI yang berimbas pada cara pandang masyarakat terhadap gaya hidup keluarga ekonomi sebagai tolak ukur akan kesuksesan dari sebuah keluarga dan mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat.

Semakin tahun semakin banyak warga Negara Indonesia yang mengadu nasib di luar negeri untuk mencari solusi kesulitan ekonomi keluarga dengan alasannya sangat beragam, yakni sempitnya lapangan pekerjaan, gaji yang rendah ataupun mencari jalan pintas akan kesulitan ekonomi yang mereka rasakan pada keluarga. Kondisi ini kemudian membuat warga Negara Indonesia memilih menjadi seorang TKI di luar negeri untuk mengadu nasib di negara-negara tetangga sebagai upaya akan penyelesaian masalah gaya hidup keluarga ekonominya. Pada saat ini kenyataan tersebut sudah bukan hal yang tabu lagi, melainkan menjadi budaya akan warga desa yang ingin mendapatkan kehidupan

yang mewah dengan memiliki rumah mewah dan seakan menjadi sebagai trend masa kini.

Keadaan seperti itu juga banyak dijumpai di desa Barugariatang, desa yang terletak jauh dari kota yang masyarakatnya masih tradisional dengan kepercayaan maupun keanekaragaman budaya leluhur yang masih ada dan mereka lestarikan, masyarakat desa Barugariatang banyak yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. Dari masyarakat yang banyak bekerja menjadi TKI tersebut muncullah dampak akangaya hidup keluarga ekonomi warga masyarakatnya dan membuat penduduk desa Barugariatang seakan mempunyai keyakinan yang menjadi budaya di sana. Yang kemudian menjadi pilihan yang rasional untuk mengubah gaya hidup keluarga ekonomi para warga desa tersebut.

Deskripsi di atas tadi cukup untuk menjadi pijakan dan menemukan teori yang pas, yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis problem sosial tersebut, yaitu:Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920.Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920).²¹ Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah yang di maksudkan dengan

²¹Hotman M. Siahan, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta:Erlangga,1989), h.90.

pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Yang dimaksudnya dengan tindakansosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.²²

²²I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), h.79.

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. tindakan sosial (social action) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (a subjective

meaning)bagi dan dari aktor pelakunya.Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya.Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentudan makna tertentu.Berdasarkan tindakan teori Weber bisa melihat tindakan mantan TKI.

Webersecara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasionaltindakan sosial itu semakin mudah dipahami:23

1. **Tindakan Rasionalitas Instrumental(*Zwerk Rational*)**

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

23George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Press,2001), h.126.

2. **Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)**

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki

3. **Tindakan Afektif (*Affectual Action*)**

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4. **Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)**

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk

dipahami. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain dari pada ciri-ciri tersebut diatas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Di liat dari segi sasarannya, maka “pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial kalau secara khusus diarahkan kepada obyek mati.

6. *Perlindungan Hukum Islam Terhadap TKI*

Menurut pandangan Islam, semua pekerjaan akan bernilai ibadah apabila didasari dengan kesungguhan hati dan niat yang tulus untuk memperoleh ridho Allah Swt. serta dilakukan dengan kejujuran dan ketekunan. Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Al-Faqih Abu al-Laits bahwa segala bentuk gerak atau tindakan yang membawa dampak bagi kemanfaatan di muka bumi adalah ibadah.²⁴

Oleh karena bekerja merupakan suatu bentuk ibadah, maka manusia dalam menjalankan pekerjaannya tidak boleh merasa malu, apapun itu jenis pekerjaannya, termasuk juga bekerja sebagai buruh. Meskipun bekerja sebagai buruh dipandang oleh sebagian orang berkategori rendahan (kerja bawahan),

²⁴ Kartonmedia.blogspot.com/2013/4/pebedaan buruh dan karyawan atau html?m=, di akses pada 10 Mei 2019 pada pukul 13.00 WTA

namun Islam tetap memberlakukan sama antara bekerja sebagai majikan atau bahkan sebagai buruh. Buruh adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan imbalan berupa pendapatan, baik imbalan tersebut berupa uang atau bentuk lainnya kepada pemberi kerja (majikan). Sedangkan pengertian upah sendiri adalah bentuk tanda jasa yang berhak diterima oleh seorang buruh dari majikannya, karena dia telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Begitupula dijelaskan dalam QS.An Nahl/:97

جَرَّهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيَوَةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ تَنِي أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمَلٍ مِّنْ
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَابًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴⁶³ dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.²⁵

Dalam penjelasan menurut QS.An-Nahl:97, yang dimaksud dari kata “balasan” dalam ayat tersebut yakni upah. Jadi dalam Islam, jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan niat karena Allah (amal sholeh), maka ia akan mendapatkan balasan, baik di dunia yakni (berupa upah) maupun di akhirat yang (berupa pahala), yang berlipat ganda.

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cetakan 1, Al-Qolam Publising, 2014), h.554.

Ayat tersebut dapat kita simpulkan, bahwa upah dalam konsep Islam memiliki dua aspek, yaitu dunia dan akhirat dalam Islam seorang pekerja atau buruh dituntut untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam memperoleh upah secara adil dari majikan atau seseorang yang mempekerjakan.

Membelanjakan harta secara berlebihan itu di larang oleh Allah SWT seperti firmanNya dalam surah QS Al-Isra'/15 ayat 26-27:

كَانُوا الْمُبْذِرِينَ ۖ تَبْذِيرًا تَبْذِرُوهُمَا وَلَا يَنْفَعُكَ سَعْيُكَ ۚ وَابْنُ السَّبِيلِ وَالْمَسْكِينُ وَحَقُّ الْقُرْبَىٰ ذَوَاتِ
كَفُورًا ۚ وَالرَّبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا

Terjemahnya:

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.²⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang manusia tidak boleh pelit dalam mensesdekahkan harta bendanya kepada keluarga, orang miskin, karna sesungguhnya Allah membenci hal itu dan Allah juga membenci orang yang suka menghamburkan harta bendannya secara berlebih-lebihan.

²⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran dan Terjemah*, (kamil Alquran, 2009), h.566

Allah SWT menganjur hambanya mensesedekahkan atau mengeluarkan zakatkan hartanya bendanya seperti dalam Alquran surah Al-Baqarah/2 ayat 267 Allah SWT berfirman:

وَأُولَ الْأَرْضِ مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِّنْ أَنْفِقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يَدُ غَنِيٍّ اللَّهُ أَنْ وَاعْلَمُوا فِيهِ تَغْمُضُوا أَنْ إِلَّا بَا خَذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَيْثَ تَيَمَّمُ

حَم

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang beriman kepada Allah, mencari rezki di jalan-Nya dan membagikan sebagian rezkinya kepada orang yang membutuhkan dari hasil usahanya karena sesungguhnya apa yang di keluarkan Allah ke bumi sebagiannya untuk mereka. Dan janganlah kamu memilih mencari rezki bukan di jalan Allah karena sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.

²⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran dan Terjemahnya*, (Kamil Al-quran, 2009), h.89

BAB III

METODE PENELITIAN

1. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

1. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Penulis mengumpulkan data-data dalam masyarakat dengan mengadakan interview terhadap orang-orang yang dianggap mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan di bahas.

2. *Lokasi Penelitian*

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sesuai dengan kebutuhan penelitian serta permasalahan yang ada lebih beragam dan sesuai dengan judul penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu gaya hidup keluarga mantan tenaga kerja Indonesia di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

²⁸Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 23.

1. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologi adalah salah satu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Tanpa ilmu sosial peristiwa-peristiwa tersebut sulit di jelaskan dan sulit pula di pahami maksudnya.²⁹

2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan Fenomenologi adalah suatu wilayah memahami tingkah laku setiap manusia, baik dari segi kerangka berfikir maupun kerangka bertindak.³⁰

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. ³¹ Informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokas ipenelitian, dengan cara observasi dan wawan cara dengan masyarakat.

²⁹Soerjono, Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta; CV Rajawali, 1982), cet 1,h, 18.

³⁰Syarifuddin Ondeng, *Teori-teori pendekatan*, (Makassar; Alauddin Press, 2013), cet 1 h, 177. Metodologi studi islam.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XV; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), h.22

Pada tahap observasi, peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan penelitian, dalam hal ini tempat adalah terjadinya suatu interaksi dan merupakan sebuah sumber dan informasi yang ada kaitannya dengan topic penelitian adapun yang menjadi lokasi untuk melakukan observasi tepatnya di Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan juga di rumah para mantan TKI untuk menyajikan gambar anrealistis dan melihat kondisi yang ada, menentukan tempat dan kapan akan melakukan penelitian, menentukan sumber informan, dan melihat kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para mantan TKI di Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder,

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung sumber data yang diperoleh merupakan komentar orang lain atau data yang dihimpun dari hasil penelitian orang yang melakukan penelitian, data dapat diperoleh dari beberapa buku-buku, artikel-artikel atau laporan hasil penelitian yang menambah data bagi penulis.

1. *Teknik Pengumpulan Data*

1. Observasi,

Teknik observasi ini digunakan dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat, menganalisa secara

sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang akan diteliti.³² Hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para mantan TKI di Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dan mengamati pengasuhan yang dilakukan oleh mantan TKI, yang dimana mantan TKI tersebut sibuk dalam hal bekerja, dan mencatat informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut, dalam sebuah catatan lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara cara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³³ Metode ini

³² Abu Achmad dan Nuroko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bui Aksara, 2007), h.70

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 233.

dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan atau data tentang kehidupan masyarakat Barugariattang. Hal-hal yang ditanyakan kepada informan antara lain, mengenai penyebab masyarakat memilih menjadi TKI di luar negeri dari pada di dalam negeri serta bagaimana perubahan gaya hidup masyarakat Barugariattang setelah menjadi TKI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, atau data yang dikumpulkan dari sumber kedua. Seperti dari buku, majalah dan sebagainya, yang berkaitan dengan permasalahan.

4. *Instrumen Penelitian*

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjawab focus dan mengakses data secara mendalam dengan menggunakan berbagai jenis instrumen penelitian sebagai pengumpul data.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, setelah masalah dilapangan terlihat jelas, maka instrumen dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, alat tulis menulis, buku, pulpen untuk mencatat informasi yang didapatkan pada saat observasi dan

wawancara, dan kamera alat untuk mengambil gambar dilapangan yaitu pada tempat observasi dan wawancara.

5. *Analisis Data*

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah;

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pengabstrakan dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diproses agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Merupakan kumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan³⁴dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memberikan kejelasan mana data yang substansi dan mana data pendukung.

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*(Cet II; Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 148

3. Verifikasi data

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang utuh. Teknik verifikasi dalam penelitian ini terbagi dalam tiga cara yaitu:

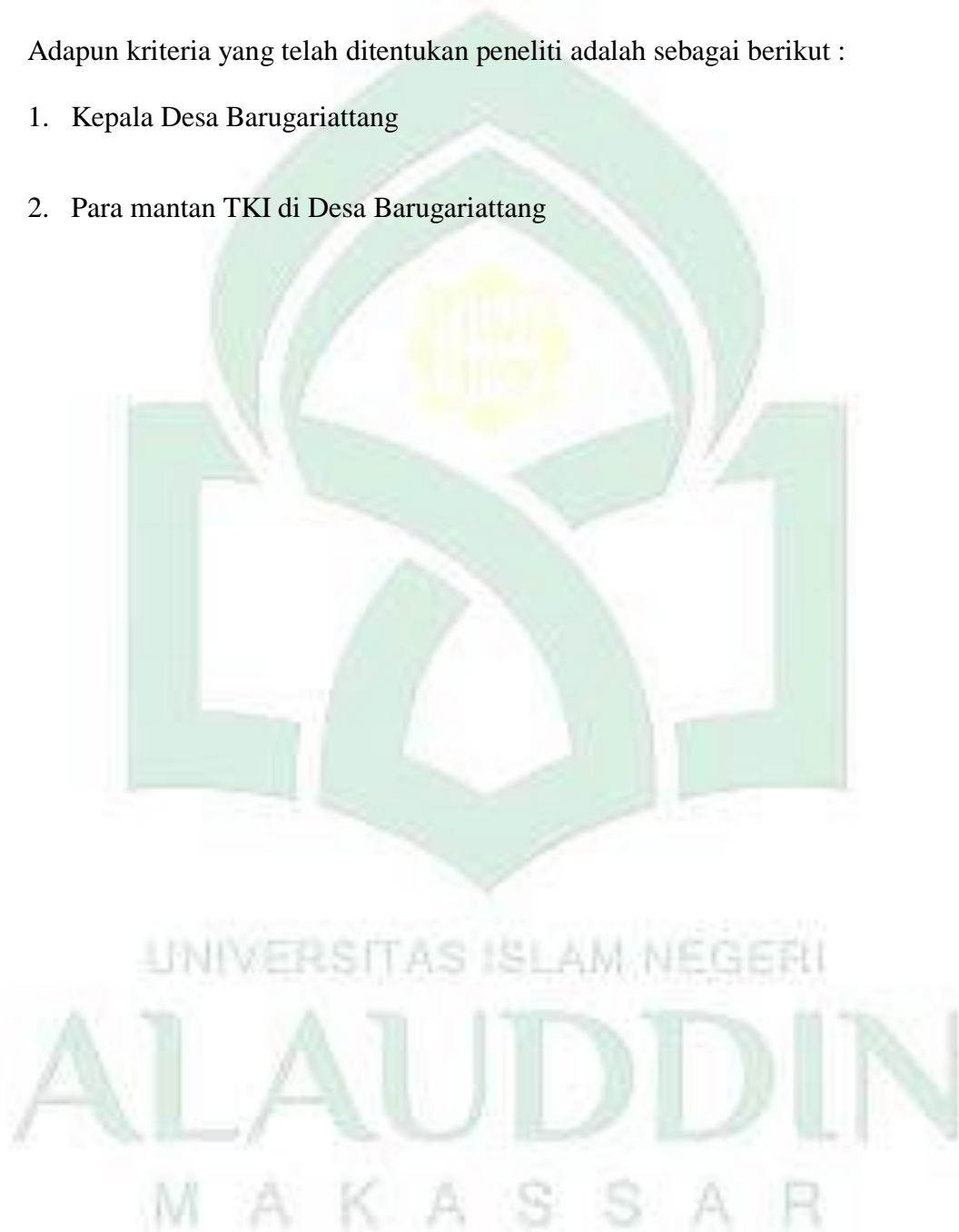
1. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus
3. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaanya.
4. Teknik Pemilihan Informan

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek

atau situasi yang diteliti.³⁵ Atau dengan kata lain pengambilan diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.

Adapun kriteria yang telah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Barugariattang
2. Para mantan TKI di Desa Barugariattang



³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300.

num Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Kabupaten Bulukumba Kecamatan
Sariattang











HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian Kabupaten Bulukumba Kecamatan Bulukumpa
Desa Barugariattang



KET:

 Bontobahari	 Herlang	 Ujung Bulu
 Bontotiro	 Kajang	 Ujung Lohe
 Bulukumpa	 Kindang	
 Gantarang	 Rilau Ale	

Kecamatan Bulukumpa adalah salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Bulukumba berada di daerah ketinggian, sehingga daerah ini terkenal dengan hasil perkebunan dan pertaniannya.

Salah satu areal perkebunan yang cukup terkenal dan menjadi objek wisata agro di Kecamatan Bulukumba, yaitu Perkebunan Karet Balambessi dan Perkebunan Karet Pa'langngisang. Dengan potensi alam yang dimiliki, maka Kecamatan Bulukumba ditetapkan sebagai salah satu dari tiga Kecamatan sentra pengembangan pertanian dan perkebunan. Dua kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kindang dan Kecamatan Rilau Ale (kecamatan pemekaran dari Bulukumba).

Desa Kambuno terletak persis di tepian barat Tanete. Sebelum masa kolonial Belanda, Tanete adalah salah satu kerajaan lokal di mana Kambuno adalah bagian dari wilayahnya. Nama "Kambuno" itu sendiri berasal dari nama sungai kecil yang melintasi bagian selatan desa ini.

Desa Kambuno pada mulanya adalah bagian dari Desa Barugae, bahkan menjadi pusat pemerintahan desa tersebut. Pada tahun 1982, Kambuno menjadi desa sendiri, terpisah dari Barugae. Pada awalnya, wilayah Desa Kambuno lebih luas dari yang ada sekarang. Sejak tahun 2012, mengikuti maraknya "pemekaran daerah" yang terjadi di seluruh Indonesia saat itu segera setelah gelombang reformasi politik dan hukum nasional sejak tahun 1998 beberapa dusun di sebelah selatan Kambuno pun

dipisahkan dari Desa Kambuno, membentuk satu desa baru bernama Barugariattang.³⁶

2. Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan, secara geografi terletak pada 5°20'00" sampai 5°40'00" LS dan 119°58'00" sampai 120°28'00" (Greenwich). Daerah ini berada di sebelah tenggara kota Makassar, terbagi atas 10 wilayah Kecamatan dan terdiri atas 24 Kelurahan serta 102 Desa, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
2. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba : 1.154,67 km². Jumlah penduduk pada tahun 2007 sebanyak 386.239 jiwa dan kepadatan penduduk 2.918 jiwa/km² dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,61 %, kepadatan penduduk terdapat di wilayah kecamatan Ujung Bulu dan terjarang di kecamatan Kindang.

³⁶<http://www.desakambuno.id>, diakses pada tanggal 2 januari 2020, pada waktu 13:00 Wita

3. Wilayah pesisir Kabupaten Bulukumba

Wilayah bagian pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba dengan panjang pantai $\pm 132,5$ km, termasuk perairan pantai sampai batas kearah laut sejauh 4 mil laut dari garis pantai (UU No.22 Tahun 1999).

Kondisi fisik wilayah pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba mulai dari wilayah administrasi Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Herlang, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Ujung Loe. Luas wilayah dan panjang garis pantaidan laut Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada.

Tabel 1. Luas Wilayah Dan Panjang Garis Pantai Wilayah Pesisir dan Laut Kabupaten Bulukumba

NO	Wilayah Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Panjang Garis Pantai (km)
1.	Gantarang	25,93	10,0
2.	Bonto Bahari	91,60	48,2
3.	Ujung Loe	53,37	11,5
4.	Bonto Tiro	10,55	10,6
5.	Herlang	25,21	16,0
6.	Kajang	21,50	20,2

7.	Ujung Bulu	9,71	11,5
Pesisir dan Laut Kab. Bulukumba		237,87	128,0

(Sumber: RTRW Kab. Bulukumba 2010-2020)³⁷

4. Aspek Geografis

Tabel II. Daftar Desa di Kecamatan Bulukumba

No	Desa	Kode Pos	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Balang Pesoang	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
2	Balang Taroang	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
3	Ballasaraja	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
4	Baruga	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
5	Batulohe	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
6	Bonto Bulaeng	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
7	Bonto Minasa	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
8	Bontomangiring	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
9	Bulo-Bulo	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
10	Jawi-Jawi	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel

³⁷Data base, kawasan dan pemukiman kumuh Kabupaten Bulukumba (Kecamatan Ujung Bulu dan Kecamatan Gantarang) 2018.

11	Jojjolo	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
12	Kambuno	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
13	Salassae	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
14	Sapo Bonto	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
15	Tanete	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
16	Tibona	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel
17	Barugariattang	92552	Bulukumpa	Bulukumba	Sul-Sel

(Sumber: RTRW Kab. Bulukumba 2010-2020)

Desa Barugariattang masuk dalam wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Dengan batas-batas:

1. Sebelah Utara : Desa Kambuno
2. Sebelah Selatan : Desa Balang Taroang
3. Sebelah Timur : Barugae
4. Sebelah Barat : Kelurahan Tanete

Data jumlah penduduk Desa Barugariattang berjumlah 2.200 dengan jumlah laki-laki 975 orang dan perempuan berjumlah 1.225 orang, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 551. Kepadatan penduduknya mencapai 341,09 per KM.

Tabel III. Sarana dan Prasarana Desa Barugariattang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	6
2	Sekolah(SD/SMP/SMA)	2
3	Posyandu	2
4	TK	2

(Sumber: RT/RW Kab. Bulukumba 2010-2020)

Tabel IV. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	65%
2	Tukang kayu	8%
3	Tukang batu	12%
4	PNS/TNI/POLRI	15%

(Sumber: RT/RW Kab. Bulukumba 2010-2020)

Tabel V. Jumlah TKI di Bulukumba

No	Kabupaten	Tahun	Laki-laki	Perempun	Jumlah
1	Bulukumba	2017	55	31	86

(Sumber: RT/RW Kab. Bulukumba 2010-2020)

5. **Perubahan Perilaku Sosial Mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Perubahan sosial di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumba tidak mengalami perubahan secara drastis, namun perubahan secara perlahan. Berikut hasil pengamatan peneliti, di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

Perubahan sikap yang di alami TKI di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, golongan agama, dan adat istiadat dimana mereka tinggal ketika di luar negeri. Kebudayaan di luar negeri yang sangat berbeda jauh dari kehidupan masyarakat desa yang norma agama, sopan santun yang masih sangat melekat pada masyarakat pedesaan. Ketika kembali ke daerah asal banyak perubahan yang terjadi perilaku maupun gaya hidup para TKI. Secara penampilan sangat berbedah di bandingkan dengan dulu yang kehidupan dan penampilan sangat sederhana kini pasca pulang merantau TKI mampu membeli apapun keinginan yang di kehendaki. Menurut pengamatan yang saya lihat di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba rata-rata TKI ketika pulang merantau memakai pakaian *branded*, dulu mereka membeli pakaian-pakaian mereka hanya di toko biasa sekarang beralih ke supermarket yang jelas secara harga dan kualitas sangat berbeda, mengendarai motor keluaran terbaru, rata-rata TKI setelah pulang merantau hal yang di beli yaitu sepeda motor keluaran terbaru hal tersebut seakan-akan menjadi kebutuhan para TKI yang harus di beli ketika pulang merantau. Sebelum merantau ke

Malaysia penghasilnya sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena bekerja sebagai petani, sesampai disana mereka bekerja sebagai buruh sawit dengan penghasilan yang lebih tinggi setelah pulang dari Malaysia mereka mengalami banyak perubahan dalam diri mereka seperti cara berpakaian dan cara bicaranya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Awaluddin (30 tahun) pekerjaan petani bahwa:

Iya' duattauangna di Malaysia massappa dalle'silong gaji tellu juta angkenna eppa' juta, ko mabbisyara tentang perubahan pasti berubah, dinria monroa di bolana matoakku sisenna lisuna pole di Malaysia kuuleena mabbangung bolah sendiri pole hasil ajjamakku' selama di Malaysia. Ko ditanaiyya' makkada elo'ka lisu kenria atau dena pasti hada elo'tawwe afa' matanre gajinna na manessa sedangkan keddimai mancajmi tawwe petani(pakkoko) komakkeddai tawwe elo'ki melli barang-barang mafasye'ede pastni arohada afalagi mappada fakkakkasa bolah,oto,nalaingge. Alasakku manggedda mancacaji TKI afa uddania di sussurekku, sajikku dan elo'ka murusu'ki kokona na manu'ku.

Terjemahnya :

Sudah 2 tahun saya di Malaysia mencari rezeki dengan gaji 3-4 juta, kalau berbicara tentang perubahan pasti ada perubahan yang terjadi pada diri saya, yang tadinya cuman numpang di rumah mertua sebelum saya ke Malaysia dan setelah saya pulang dari Malaysia saya membangun rumah sendiri dari hasil jerih payah saya selama di Malaysia. Kalau ditanyakan ingin kembali kesana atau tidak saya pasti mengatakan sebenarnya pasti ada kemauan tetapi belum saat ini, jika berbicara soal gaji disana lebih tinggi di bandingkan dengan gaji saya disini karena disana saya bekerja sebagai buruh sawit sedangkan dikampung saya bekerja sebagai petani. Informan juga mengatakan jika ditanya ingin membeli barang-barang terbaru pasti

informan mengatakan mau seperti perabotan rumah, motor dan lain-lain. Sedangkan alasan saya berhenti menjadi TKI karena rindu dengan keluarga dan ingin mengurus kebun dan ternak .38

Seperti yang dikatakan lagi oleh Bapak Awaluddin (30 tahun) pekerjaan petani bahwa:

Cara berbicara kami atau logat pasti adalah sedikit berubah kadang berbicara dengan logat Malaysia. Ucapan itu tiba-tiba keluar, mungkin karena lamak di sana jadi wajar kalau logat kadang bercampur kalau berbicara. lain lagi halnya dengan dalam kehidupan dari segi perkawinan pasti akan lebih mewah akibat strata hidup yang sudah sedikit meningkat dari ekonomi.

Tidak jauh beda yang dikatakan oleh Ibu selfi ulangsari (25 tahun) pekerjaan Urt bahwa:

“Iya’eppa’taunga majjama di Malaysia gajikku seddi jutami kuruntu’ afa’na jamakku nappa biasato kuduanggi lakkaikku mattaro doi’untu’mabbangung bolah dikampong, komakkada elo’ lao kendria aja’sana dolo’afa’na mabelaka pole di sajikku engkangngi keddmaina dolo”.

Terjemahnya :

Saya 4 tahun kerja di Malaysia kalau soal gaji biasanya 1 juta saya dapat karena yang saya kerja disana sebagai pemungut sawit dengan pekerjaan itu saya bisa membantu suami saya menabung uang untuk membangun rumah di kampung, jika di Tanya masalah kembali atau tidak mungkin saya tidak

38Awaluddin. Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 waktu 19.30 Wita

kembali karena saya tidak bisa jauh daei keluarga jadi saya lebih memmilih tinggal disini.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa bekerja di Malaysia sangat menguntungkan bagi narasumber karena memperoleh gaji tiap bulanya dan dapat digunakan untuk membangun rumah, meskipun demikian dia tetap berhenti karena tidak ingin jauh dari keluarga. Menurut Bapak Irsan, (43 tahun) pekerjaan petani mengatakan bahwa:

“Wattunna enna’pa kulao massompe’iya majjamaka’ mancaji paggalung di kampongge maccarita makkada elo’ke dianre esso-esso memeng genna’tafi’masalana elo’ke nafake anakku massikola mancaji persoalan, iya’eppa’anakku elo-maneng kupassikola angkenna makkulliah aja’na mappada iya’. Na gara-gara arona kulao massompe di Malaysia silong indo’nakku. Wattunna ana’ pertamau imutmainnah na ullena majjama jadi manggeddana iya nappaku file mancaji panggalung afalag biasa tonna’madoko jadi matedde’ni atikku lisu di kampongge”.

Terjemahan:

Sebelum saya pergi merantau saya bekerja sebagai petani penggarap di kampung, jika berbicara masalah kebutuhan sehari-hari memang terpenuhi tetapi yang jadi masalah biaya sekolah anak saya terkendala apalagi saya mempunyai 4 orang anak yang harus saya biayai sampai kejenjang pekuliahan supaya tidak seperti saya. Nah itulah alasan saya memutuskan untuk merantau ke Malaysia bersama istri saya. Setelah anak pertama saya (Mutmainnah) dapat kerja saya memutuskan untuk

³⁹Selfi Ulang Sari, Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 waktu 19.30 Wita

berhenti berkerja dan memilih untuk bertani lagi dan kesehatan saya juga sering terganggu makanya saya memutuskan untuk pulang kekampung halaman.⁴⁰

Sama halnya yang dikatakan olah istrinya Indah Sari (41tahun) pekerjaan Urt bahwa:

“Wattukku di Malaysia majjama manggitte'mikka batunna sawi'e digajia'limaratu'sebbu'na lakkaikku majjama mancaji pattomba'gajinna 2.5 juta, iya engkaka di Malaysia angkenna 10 tahun na biasa makkiring doi'untu'anakku 2 juta sihuleng. Wattunna genne'ni modalakku untu mabbagung bolah na melli motoro iya'lisuna afa,kebetulan lakkaikku tulu madoko jaji maccoe'ka lisu”.

Terjemahan:

Selama di Malaysia saya bekerja sebagai pemungut biji kelapa sawit dengan upah 500 ribu dan suami saya bekerja sebagai buruh (pattomba) dengan upah 2,5 juta, saya berada di Malaysia selama 10 tahun dan biasanya saya mengirimkan uang untuk anak saya 2 juta perbulan. Setelah sudah cukup modal untuk bangun rumah dan membeli motor saya pulang dan kebetulan suami saya sakit-sakitan jadi saya ikut pulang.⁴¹

Perilaku sosial yang peneliti temukan dalam masalah ini adalah:

1. Logat malaysia sering terucap secara tiba-tiba

Tidak bisa dipungkiri dalam bahasa sehari-hari sewaktu kami menjadi TKI pastilah akrab makanya tidak heran ketika kami sudah tidak lagi bekerja dan pulang ke

⁴⁰Irsan. Mantan TKI, Desa Barugariatang, wawancara tanggal 31 Oktober 2019 waktu 19.00Wita

⁴¹Indah Sari. Mantan TKI, Desa Barugariatang, wawancara tanggal 31 Oktober 2019 waktu 19.00 Wita

kampung pasti kebiasaan itu akan terbawa walaupun tidak semuanya, misalnya H.Saiful dan Hj. Rukaya sebelum berangkat ke Malaysia ia berbahasa bugis setiap harinya, sedangkan setelah kembali dari Malaysia ia sering berbahasa melayu baik kepada anak-anak maupun orang dewasa.

2. Pakaian Istri saat ke acara lebih berkelas dari sebelumnya.

Persoalan pakaian bagi mantan TKI tidak bisa dipungkiri ketika belum pergi merantau baju yang digunakan biasa-biasa saja bahkan memakai baju gamis karena tidak mampu menjahit baju pesta sedangkan setelah pulang dari perantauan ia sudah mampu menjahit baju yang berkelas dan bahkan memakai perhiasan seperti yang dilakukan oleh Ernawati, Haslinda, Selfi Ulangsari dan Indah Sari.

3. Penghasilan yang meningkat

Kehidupan bertetangga melihat disekeliling membuat saya termotivasi untuk merubah nasib saya sehingga memutuskan untuk pergi merantau dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih layak. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Irsan dan ibu Indah Sari yang dulunya bekerja sehari-hari sebagai petani dan ibu rumah tangga berpenghasilan Rp 100.000-200.000 setiap panen biaya itu hanya cukup untuk makan sehari-hari sedangkan setelah pulang dari Malaysia penghasilan yang dimiliki mampu membangun sebuah rumah, menyekolahkan anak-anak dan membeli kendaraan mobil dan motor.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menyimpulkan bahwa setiap suami istri yang pulang dari merantau di Malaysia mengalami perubahan sosial yang

dulunya hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok tetapi setelah dari maerantau mereka mampu membeli kebutuhan yang mereka inginkan seperti mobil, motor, sawah atau tanah yang mereka jadikan sebagai investasi jangka panjang setelah nanti tidak ada lagi yang bisa di kerja di kemudian hari.

6. **Pemenuhan Kebutuhan Mantan TKI di Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Pengertian kebutuhan, memiliki arti luas dengan macam-macam kebutuhan serta contoh masing-masing. Begitulah kita, manusia. Manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan dapat berupa makanan seperti beras, dan laukpauk, dapat pula berupa pakaian seperti baju, celana dan kaos kaki, dan juga berupa jasa seperti nonton ke bioskop, naik bus dan bantuan dokter serta bantuan hukum seperti pengacara. Kebutuhan menurut beberapa para ahli mengatakan bahwa pengertian kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Beragamnya barang dan jasa yang dibutuhkan manusia membuktikan bahwa kebutuhan manusia beragam juga. Pengertian kebutuhan secara umum adalah hasrat yang timbul dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi dapat memengaruhi kelangsungan hidupnya. Dalam ilmu ekonomi, pengertian kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya dalam rangka mencapai kemakmuran.

Kemampuan kita dalam memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia terus berlanjut, dan dengan terpenuhinya semua kebutuhan manusia, akan menjadikan kelangsungan hidup manusia yang sejahtera. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan mencerminkan adanya perasaan kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipenuhi. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa dirinya memiliki kekurangan. Yang lapar ingin makan, yang haus ingin minum dan yang ingin sembuh serta yang bodoh ingin menjadi pintar. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan kekurangan yang ingin dipenuhi dalam diri manusia.

Sebelum menjadi TKI mereka sudah memenuhi kebutuhannya seperti mendorong dirinya untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan hidupnya. Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat ditawar lagi, manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan kebutuhan itu manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Perubahan sikap yang dialami TKI di Desa Barugariattang di pengaruhi oleh sosial, kebudayaan, dan adat istiadat dimana mereka tinggal ketika diluar negeri. Seperti hasil wawancara peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak H.Saiful (55 tahun) pekerjaan petani bahwa:

“Siaga ittana’sompe’sebenarna maittana afa iya’pribadi duapullona’taung kendria afa difikirakku masa lao makkasi-asi lisu’a pakkoro to jaji mammate-mateangnga’massappa doi demi keluargau Tania aganna untu agaka majjama ko

Tania niatku massa'pa'doi'afalagi iya' diissengnga sebagai passompe' madesyengge' arona motivasiu lao.tafi biasa too elo'ka lisu tafi elo'ni di aga kondisi enna'pa namemungkinkan doi'genne-genne afalagi ko melliki tiket pesawat masuli'elo'ki tawwe menre kappala uhae maitta jaji biasa arona mancaji pallahangeng koelo'ki tellisu. Jadi menyyengga'dolo'maitta akenna takkumpulu' doi'ku".

Tejemahan:

Sebenarnya saya sudah lama pergi merantau kurang lebih 20 tahun saya disana saya sempat berfikir bahwa jika saya pergi dalam keadaan miskin dan tidak mungkin saya pulang dalam keadaan seperti yang dulu, jadi sya harus bekerja mati-matian mencari uang demi keluarga karena niat saya pegi merantau hanya untuk mencari untuk keluarga apalagi saya dikenal sebagai orang sukses jadi saya termotifasi untuk pergi. Tetapi terkadang saya juga berfikir ingin pulang kampung tetapi kondisi yang tidak memungkinkan karena tiket pesawat yang terlalu mahal. Jadiitulah kendala saya sebagai perantaujadi jalan satu-satunya saya harus tinggal lama-lama sampaiuang saya betul-betul terkumpul.⁴²

Kemudian peneliti kembali menanyakan kepada istri pak H. Saiful dalam hal ini ibu Hj. Rukaya (45 tahun) pekerjaan Urt bahwa:

"Tuju aro nafauwwe bapak, masiri-siri' tawwe lisu di kampong ko dena gaga doi' ditihi'lisu untu'keluarga afalagi sebenarna pengalamakku dena'pa na maega. Nappa aro penting kalea'to buat idi'afa pengalaman tau hugi'ede, mappada idi' tau suku ugi'e dinriafa memeng napakkoro turun-

⁴²H. Saiful. Mantan TKI, Desa Barugariatang, wawancara tanggal 29 Oktober 2019 waktu 20.00 Wita

temurun. Ko di Malaysia memang maega doi'di bandingkan di kampung. Kendria memang toneng-toneng dijamin tawwe mappamula pajama silong laing-laingge''.

Terjemahan:

Perkataan bapak itu benar kita memang malu jika pulang kampung tidak ada uang di bawah pulang untuk keluarga apalagi sebenarnya pengalaman juga belum terlalu banyak dan itu juga sangat penting buat, kita karena pengalaman buat orang bugis. Seperti kita ini sebagai suku bugis dari dulu memang kita begitu turun temurun. Kalau di Malaysia memang banyak uang di bandingkan hidup di kampung sendiri karena disana betul-betul dijamin masyarakatnya mulai dari para pekerja maupun yang lainnya⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan yang menuntut masyarakat menjadi perantau atau TKI. Kebutuhan individu maupun keluarga sangatlah utama dan juga pekerjaan di negara lain sangat memadai kemudian masyarakat mengambil ahli yaitu menjadi TKI.

Wawancara di lakukan dengan Ibu Ernawati (43 tahun) pekerjaan Urt. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

“Ko iya'pribadi magai nakulao merantau afa'nyamanna majjama selama duattaungdi Malaysia. Yang tututka iya'aro kebutuhan semakin hari semakin mattambaiko di kampung gajie seddimi juta ko di Malaysia gajie biasa nacapai tellu juta perbulanna, perubahanna yang terjadi dikeluargaudena'namaloppo di bandingkangi di kampung majjama, dinria waktu majjamaka dikampung pemasukanku gali lobang tutup lobang, tapi Alhamdulillah sejakmancajia TKI kuullena melli motor”.

Tejemahan:

⁴³Hj.Rukaya. Mantan TKI, Desa Barugariattanng, wawancara tanggal 29 Oktober 2019 waktu 20.00 Wita

Saya sudah 2 tahun merantau di Malaysia dan saya sudah merasa nyaman kerja disana yang menjadi alasan saya pergi merantau di Malaysia karena di kampung gaji saya hanya 1 juta sedangkan di Malaysia gaji saya mencapai 3 juta perbulanyas selama saya kerja disana banyak peubahan yang terjadi di dalam keluarga saya dibandingkan sebelum saya kesana, waktu saya masih kerja di kampung pemasukan saya hanya untuk gali lobang tutup lobang tapi alhamdulillah sejak menjadi TKI saya sudah memenuhi kebutuhan saya seperti membeli motor.⁴⁴

Sama halnya yang dikatakan suaminya syahrudin (50 tahun) pekerjaan petani bahwa:

“Semenjak polea’merantau di Malaysia kehidupakku jauh lebih masyoe’pole sebelumna, dan Alhamdulillah kuulenna melli bolah silong sianga hektar tanah ya dikampong. Iya’kuulle tonna biayaiki sikolana anakku denagn cara kukkirinanggi doi’perbulanna. Disamping aro alasakku manggedda mancaji TKI afa’ tala mampuna majjama secara fisik nappaiya tulu madokoa’afalagiumuru’ku matoani, jaji iya’lebih kufile mangge’da majjama di Malaysia”.

Terjemahan:

Semenjak saya dari merantau di Malaysia kehidupan saya jauh lebih baik dari sebelumnya, dan Alhamdulillah saya sudah membeli rumah dan beberapa hektar tanah saya dikampung dan saya juga bisa membiayai sekolah anak saya dengan cara mengerimkan uang perbulanya. Di samping itu alsan saya berhenti menjadi TKI

⁴⁴Ernawati. Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 waktu 20.25 Wita

karena tidak mampuma bekerja secara fisik baru saya sakit- sakitan dan juga apalagi umur saya sudah tua sekali. Jadi saya lebih memilih berhenti bekerja di Malaysia.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa kenyamanan bekerja dan upah terus meningkat membuat TKI menjadi betah untuk tetap menjadi TKI kehidupan yang lebih baik perekonomian meningkat membuat TKI lebih memilih bekerja di Malaysia dari pada di kampung halaman.

Berikut hasil wawancara pak Lampe (51 tahun) seorang sopir yang salah satu mantan TKI adalah sebagai berikut :

“Majjama sawit sebenarna maega penghasilanna ko di rupiahkangngi tafi'dena na maega silong TKI ku dena nafada nasibku tafi padai jama-jamaku tafi dena nafada tanggungan ekonomikku, mapadda iya'maega tanggungankku denapa aro na makkamaja pajak walaupun difassadiyangi tawwe bolah untu'para pajama.mega tau makkada ko laoi tawe majjama mancaji TKI maega doi'na, dena mua na salah na fauwwe tafi kodifikkiri'ki ko elo'ki rupiahkangngi dena mancaji tolak ukur suksesa. Tafi ko elo'di bandingkan keadaanku dinria silong kokkoro maega ladde bedana mappamula fole pakaianku lettu kebutuhan laikku. Kebutuhanku dena selamana terpenuhi tergantung pole iya kelolai kebutuhan keuangan keluargaku”.

Terjemahan:

“Berkerja seorang buruh sawit sebenarnya banyak pendapatan jika di rupiahkan tapi tidak banyak juga teman-teman sesama TKI tidak selamanya punya nasib yang sama walaupun sama-sama bekerja di tempat yang sama dan tugas yang sama karna tidak semua orang mempunyai tenaga yang sama dan tanggungan

⁴⁵syahrudin. Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara tanggal 30 Oktober 2019 waktu 20.25 Wita

ekonomi yang sama, seperti saya misalnya memiliki tanggungan yang lebih banyak dengan teman-teman pekerja yang lain belum lagi membayar pajak walaupun rumah untuk para pekerja atau TKI sudah disediakan oleh pihak perusahaan tempat kami bekerja. Memang kata orang TKI itu banyak uangnya, mereka juga tidak salah tapi harus diingat bahwa jika di rupiahkan tidak selamanya bisa jadi tolak ukur untuk bisa dikatakan sebagai TKI yang sukses. Tapi dalam segi pemenuhan kebutuhan hidup di Indonesia dan di Malaysia sewaktu dulu pastilah punya banyak perbedaan baik dari segi kebutuhan berpakaian maupun dari kebutuhan lainnya. Oleh karena itu sebagai mantan TKI bisa dikatakan bahwa tidak selamanya kebutuhan itu terpenuhi tergantung dari bagaimana mengelola kebutuhan keuangan keluarga”.⁴⁶

Istri pak Lampe Haslinda (49 tahun) pekerjaan Urt mengatakan bahwa:

“Majjama di luar negeri dena na magampang fada nafau tawwe, afamabela ki fole keluargae dan kolaoi tawwe merantau otomatis dihilai anak-anakke. Tafi'demi kebutuhan sehari-hariku relaka lao merantau di Malaysia.

Terjemahan:

Bekerja di luar negeri tidak semudah yang orang bilang, karena kita jauh dari keluarga dan jika kita pergi merantau otomatis kita meninggalkan anak-anak. Tetapi demi memenuhi kehidupan sehari-hari maka saya rela pergi merantau di Malaysia.⁴⁷

⁴⁶Lampe. Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara tanggal 29 Oktober 2019 waktu 16.00 Wita

⁴⁷Haslinda, Mantan TKI, Desa Barugariattang, wawancara 29 Oktober 2019 waktu 16.00 Wita

Berikut hasil wawancara pak Lampe (51 tahun) seorang sopir yang salah satu mantan TKI adalah sebagai berikut:

“Beliau mengatakan hasil dari jeripayah kami selama merantau di Malaysia menjadi seorang TKI ada sedikit modal yang kami sisihkan untuk modal usaha ketika pulang kampung namun kadang semuanya tidak berjalan mulus seperti perencanaan kadang uang itu hanya habis di bagi-bagi atau yang lain-lain dibeli yang tidak sebenarnya bermanfaat nah itulah salah satu kendalanya bagi kami mantan TKI berhasil di perantauan tapi setelah pulang ke kampung tidak tau mau di kemanakan

Wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa gaji yang menjajikan di kampung seberang sangatlah menggiurkan sehingga hal itulah menjadi bahan pokok dan alasan dia menjadi TKI. Tetapi perlu kita garis bawahi semakin tinggi gaji pokok kita maka semakin tinggi pula kebutuhan sehari-hari, apakah akan kembali kenegara sendiri ada keinginan tapi untuk sekarang tidak ada. Bukan soal apa karena kebanyakan dari kami memang sudah menjadi tradisi jika pergi merantau tujuan utamanya haruslah sukses persoalan pulang ke kampung itu rata-rata yang sudah tidak mampu lagi bekerja atau berumur lansia tapi selagi masih bisa pasti kami bekerja atau mencari pekerjaan sampingan untuk menghidupi diri di perantauan.

7. **Tinjauan islam terhadap perilaku sosial ekonomi keluarga mantan TKI**

Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.

Alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut dalam surah Az-zukruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahanya

32. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang pengingat dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap hikmah mengapa Dia melebihkan sebagian hamba di atas sebagian yang lain di dunia, yaitu agar sebagian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan mendapat upah. Jika seandainya manusia semuanya sama kaya, dan sebagiannya tidak membutuhkan yang lain, maka tentu banyak maslahat mereka yang hilang.

Rasulullah Saw telah banyak memberikan contoh dan teladan yang universal tentang perilaku sosial dalam masyarakat. Seperti ketika Rasulullah Saw berada dalam sebuah majelis berkumpul bersama para sahabat, ketika itu para sahabat banyak yang datang dari golongan rendah (miskin). Seperti Salman al-Farisi, Ammar bin Yasir, Suhayb Khabab bin Al-Arat. Mereka berpakaian sederhana, kusut dan jubah bulu yang tradisional. Meskipun demikian, merekalah sahabat setia Rasulullah dalam memperjuangkan risalah dan dakwah Islam.

⁴⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, Muahaf Al-Quran dan Terjemahan, (Kamil Al-Quran, 2009), h. 566.

Dari kisah di atas, Rasulullah Saw mengajarkan serta memberikan teladan kepada umat mengenai perilaku sosial yang harus ada dalam jiwa umat Islam. Tidak adanya perbedaaan antar golongan, maupun saling menjatuhkan dan saling mengunjing, karena sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa, harta dan derajat seseorang. Allah SWT akan melihat ke dalam hati umat manusia yang bertakwa, Innallah la yandzuru ila ajsadikum, wa la ila suwarikum, wa laiknna allah yandzuru ila qulubikum.

Islam sangat menjunjung tinggi perilaku sosial antar umat manusia. Perilaku yang bersifat menindas serta merendahkan martabat manusia hanya untuk kepentingan sebelah pihak semata, sangat dilarang dalam Islam. Dan Islam mengajarkan tasammuh yang lebih universal, tidak memandang dan berpihak hanya kepada golongan tertentu namun kepada umat manusia secara keseluruhan. Itulah perwujudan dari hablumminannas.

Orang-orang yang sukses dalam perantauanya setelah kembali ke kampung halamannya dan akan sukses atau tidaknya tergantung dari apa yang ia usahakan dengan modal hasil yang di bawah dari perantauan sebagaimana dalam al-qur'an surah QS. An-nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya

32. dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁴⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah iri hati terhadap sesama manusia karena Allah Swt telah menjelaskan secara jelas bahwa setiap manusia ada yang dilebih-lebihkan dan ada yang di cukupkan agar sebagiannya yang lainnya berusaha dan di tempati berbagi.

Membelanjakan harta secara berebihan itu di larang oleh Allah SWT seperti firmanNya dalam surah QS Al-Isra'/15 ayat 26-27:

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ۖ

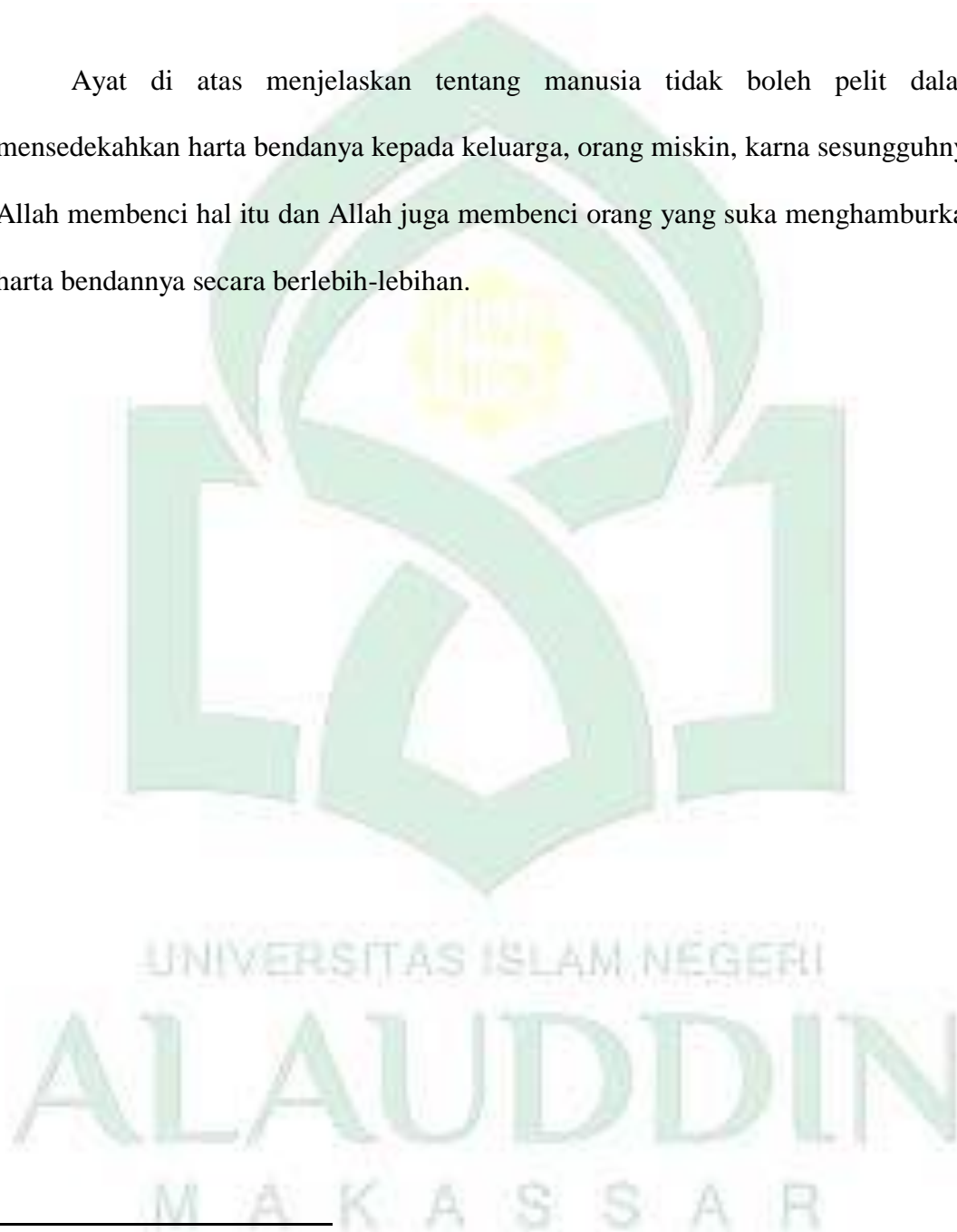
Terjemahnya:

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-

⁴⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, Muahaf Al-Quran dan Terjemahan, (Kamil Al-Quran, 2009), h. 545.

hamburkan (hartamu) secara boros.²⁷Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁵⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang manusia tidak boleh pelit dalam mendedekahkan harta bendanya kepada keluarga, orang miskin, karna sesungguhnya Allah membenci hal itu dan Allah juga membenci orang yang suka menghamburkan harta bendannya secara berlebih-lebihan.



⁵⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran dan Terjemah*, (kamil Alquran, 2009), h. 566

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan secara jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku yang dialami TKI Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, golongan agama, dan adat istiadat ketika mereka tinggal di luar negeri. Perubahan perilaku dan gaya hidup para mantan TKI sangat berbeda dibandingkan dengan dulu, Perilaku dan gaya hidupnya sangat sederhana, kini TKI mampu membeli apapun keinginan yang mereka inginkan. Dapat dilihat dari segi penampilan, cara berbusananya dan gaya bicaranya.
2. Pemenuhan kebutuhan mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba disebabkan oleh adanya perasaan kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipenuhi, kebutuhan timbul karena adanya tuntutan fisik dan psikis agar dapat hidup layak seperti manusia,

3. Sehingga kebutuhan manusia menjadi beranekaragam dan sering merasa tidak terpenuhi.
4. Tinjauan Islam terhadap perilaku sosial ekonomi keluarga Mantan TKI di Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.

5. **Implikasi Penelitian**

1. Kepada pihak pemerintah agar lebih berusaha lagi untuk mengatasi masalah lapangan kerja dan peluangnya dan lebih memperhatikan orang kecil yang penghasilannya rendah sehingga bangsa kita bisa hidup lebih sejahtera.
2. Hendaknya keluarga TKI mampu mengelolah keuangan untuk modal masa depan agar nantinya tidak berangkat lagi menjadi TKI yang kebanyakan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Maslow. *Motivasi dan Kepribadian Dengan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 1994.
- Asikin Zaenal. *Dasar-dasar Hukum Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Agustina, Ayu, Nursyahbani, *kontruksi Dan Representasi Gaya Hidup Muslimah Perkotaan Studi Kasus Pada Hijabers Community di Jakarta*, Depok: Universitas Indonesia, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hastuti, Sri, *Gaya Hidup Remaja Pedesaan Studi di Desa Sukaraya, Kecamatan Pncur Batu, Kabupaten Deling Serdang, Sumatera Utara*, Sumatera Utara : Jurnal Harmoni Sosial, 2007
- Husni, Lalu. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Husni, Lalu. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Aksara baru, 2001.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cetakan 1, Al-Qolam Publisng, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-qurandan Terjemah*, kamil Alquran, 2009
- Minor dan Women, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Ja'fi*, Juz III, (Bairut: Dar Taqi Na'jah, t.th), h.57
- Nasution, Arif. *Orang Indonesia di Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Purtanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajawali, 2003.

Siahan M. Hotman, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1989

Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Solikin, Nur. *Otoritas Negara dan Pahlawan Devisa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Weber, Max. *Sosiologi*. Terjemahan Noorkholis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Wirawan I. B, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenada media Grup

Sumber Internet

Kartonmedia.blogspot.com/2013/4/pebedaan buruh dan karyawan atau html?m=, di akses pada 10 Mei 2019 pada pukul 13.00 WTA

<http://DeviOctaviani.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

<http://RudiIrawan.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

<http://AnaZlianaZain.ad.id>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019

Undang-undang dan Perturannya

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 03 Nomor 13 Tahun, 2003, *Tentang Ketenagakerjaan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun, 2013, *Tentang Tenaga Kerja*

Peraturan Menteri Nomor PER.05/MEN/1988, *Tentang Antar Kerja Antar Negara*

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Pasal 2 Nomor PER-05/MEN/1998 *Pengarah Tenaga Kerja yang dapat mengerahkan TKI keluar Negeri*

L

A

M

P

I

R

A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	H.Saiful	45	Petani
2	Hj.Rukaya	55	Urt
3	Syahrudin	50	Petani
4	Ernawati	43	Urt
5	Lampe	51	Sopir
6	Haslinda	49	Urt
7	Awaluddin	30	Petani
8	Selfi Ulang Sari	25	Urt
9	Irsan	43	Petani
10	Indah Sari	41	Urt

PEDOMAN WAWANCARA

GAYA HIDUP KELUARGA MANTAN TENAGA KERJA

INDONESIA(TKI)

(Studi kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba)

1. Berapa lama anda menjadi TKI?
2. Apa alasan anda menjadi TKI ?
3. Bagaimana kehidupan perekonomian anda setelah pulang dari Malaysia?
4. Apa saja yang berubah pada diri anda atau peningkatan yang terlihat sekarang setelah anda menjadi TKI ?
5. Apakah anda punya niat untuk kembali Malaysia ?
6. Apakah setelah kesana anda selalu punya keinginan untuk membeli barang-barang terbaru ?
7. Apa alasan anda berhenti menjadi TKI ?
8. Apakah pekerjaan anda sebelum menjadi TKI ?
9. Menurut anda lebih bagus mana jadi buruh di Malaysia atau di kampung ?
10. Uang dari hasil kerja menjadi TKI di pake untuk apa?
11. Adakah perubahan yang anda rasakan dari segi berpakaian dan berbicara?

DOKUMENTASI



Foto Penyerahan surat peneltian kepada kepala Desa Barugariattang



Foto Wawancara dengan masyarakat mantan TKI Bapak Awaluddin dan Ibu Selfi Ulang sari



Foto Wawancara dengan mantan TKI Bapak H.Saiful dan Ibu Hj.Rukaya



Foto Wawancara dengan mantan TKI Bapak Syahrudin dan Ibu Ernawati



Foto Wawancara dengan mantan TKI Bapak Irsan dan Ibu Indah Sari



Foto Wawancara dengan mantan TKI Bapak Lampe dan ibu Haslinda

RIWAYAT HIDUP



Jannatul Ma'wa, lahir di Mallenreng pada tanggal 27 Juli 1997. Merupakan buah hati dari pasangan Alimuddin dan Marwati. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di jenjang pendidikan Dasar di SDN 76 Barugariattang pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 410 Tanete pada tahun 2009, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bulukumba pada tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah dan memilih Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Sosiologi Agama S-1.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai pada tahun 2020 dengan tersusunnya skripsi yang berjudul :“Gaya Hidup Keluarga Mantan Tenaga Kerja Indonesia(TKI) (studi kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba)”